

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembangunan pertanian yaitu mengembangkan sistem pertanian yang berkelanjutan, dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang berguna dalam menunjang pembangunan pertanian. Peningkatan kualitas ini tidak hanya dalam peningkatan produktivitas para petani, namun dapat meningkatkan kemampuan mereka agar dapat lebih berperan dalam berbagai proses pembangunan. Dalam hal ini penyuluhan pertanian merupakan faktor yang penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan pertanian .

Usaha peningkatan produksi pertanian dapat dilakukan melalui berbagai daya upaya. Yang penting diantaranya adalah meningkatkan pengetahuan, kecakapan, keterampilan, serta memperbaiki sikap mental petani. Upaya ini merupakan kegiatan penyuluhan pertanian.

Keberhasilan penyebaran suatu teknologi sebaiknya tidak terlepas dari peran penyuluh yang menjalankan fungsinya sebagai agen pembaharu. Menurut Van den Ban dan Hawkins (1999) mengemukakan peranan utama penyuluhan di banyak negara pada masa lalu dipandang sebagai alih teknologi dari peneliti ke petani, namun sekarang peranan penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan dengan cara menolong mereka mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing-masing pilihan itu.

Penyuluhan pertanian dilaksanakan untuk menambah kesanggupan para petani dalam usahanya memperoleh hasil-hasil yang dapat memenuhi keinginan mereka. Jadi penyuluhan pertanian tujuannya adalah perubahan perilaku petani, sehingga mereka dapat memperbaiki cara bercocok tanamnya, lebih beruntung usahatannya dan lebih layak hidupnya, atau yang sering dikatakan keluarga tani maju.

Tabel 1. Produksi, dan produktivitas padi perkecamatan di Kabupaten Lampung Tengah, tahun 2013

Kecamatan	luas panen(ha)	produksi(ton)	produktivitas(ton/ha)
padang ratu	4.517	23.684	5,243
Selagai Lingga	2,282	11,171	4,896
Pubian	7,387	35,27	4,775
Anak Tuha	4.918	23.984	4,877
Anak Ratu Aji	4.288	22.987	5,347
Kalirejo	2.432	12.758	5,246
Sendang Agung	2.741	14.892	5,434
Bangunrejo	4.647	25.312	5,447
Gunung Sugih	5.650	31.715	5,614
Bekri	4.706	26.141	5,555
bumiratu nuban	4.914	33.530	5,669
Trimurjo	8.035	48.079	5,984
Punggur	6.003	35.835	5,97
kota gajah	5.364	31.875	5,942
seputih raman	8.493	50.353	5,929
terbanggi besar	5.728	33.073	5,774
seputih agung	4.664	24.094	5,166
way pengubuan	2.098	9.743	4,646
terusan nunyai	857	3.829	4,469
seputih mataram	7.324	38.772	5,294
bandar mataram	3.134	13.757	4,389
seputih banyak	7.241	34.872	4,816
way seputih	3.061	15,06	4,92
Rumbia	4.435	20.027	4,516
bumi nabung	4.670	19.899	4,261
putra rumbia	5.873	24.109	4,105
seputih surabaya	6.752	30.330	4,492
bandar surabaya	5.445	24.106	4,427
Jumlah	138.567	719.201	

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Lampung Tengah,tahun2014.

Berdasarkan Tabel 1,dapat dilihat bahwa kecamatan Seputih Raman menempati urutan pertama setelah Kecamatan trimurjo dalam jumlah produksi dan luas panen. Meskipun demikian tingkat produksi padi di kecamatan Seputih Raman menempati urutan pertama dibandingkan

kecamatan lain yang terdapat di Kabupaten Lampung Tengah. Oleh karena itu, peneliti memilih Kecamatan Seputih Raman sebagai lokasi penelitian.

Tabel 2. Perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman padi di Kabupaten Lampung Tengah, tahun 2009-2013.

Tahun	Tahun(ton)	produksi(ton)	produktivitas(ton/ha)
2009	127.958	615.423	4,81
2010	130.583	641.309	4,911
2011	139.500	704.858	5,053
2012	142.322	707.596	4,972
2013	138.657	719.201	5,187
Jumlah	679.020	3.388.387	25,888
rata rata	135.804	677.677,40	5.178

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Lampung tengah tahun 2014.

Berdasarkan Tabel 2. terlihat bahwa produksi padi di kabupaten lampung tengah terus mengalami peningkatan dari tahun 2009-2013. Pada tahun 2013 produksi padi mengalami peningkatan yang cukup tinggi di bandingkan tahun 2012 yaitu sebesar 719.201 meningkat 1,64 persen. Meskipun pada tahun 2013 luas panen tanaman padi di dilampung Tengah mengalami penurunan 138.657 di bandingkan tahun 2012 yaitu sebesar 142.322. Namun demikian penurunan luas panen tidak mempengaruhi peningkatan produksi dan produktivitas tanaman padi di Kabupaten Lampung Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa komoditas tanaman padi memberikan keuntungan yang cukup besar bagi petani.

c .Data dari penyuluh: Identitas penyuluh meliputi: nama, umur, jenis kelamin, lama menjadi penyuluh di Kecamatan Seputih Raman, dan kegiatan penyuluh yang dilakukan.

Pengumpulan data sekunder diperoleh dari literatur yang berasal dari instansi-instansi yang terkait antara lain:

- a. Badan Pusat Statistik
- b. Balai Pelaksana Penyuluh Pertanian Perikanan Kehutanan, Dan Ketahanan Pangan (BP4K2P)
- c. Literatur Terkait

Penyuluhan pertanian dapat dilakukan dengan berbagai metode, yang penting diantaranya adalah kursus tani. Kursus tani ini sering dilakukan berbagai instansi dalam lingkungan departemen pertanian karna terbukti berhasil guna dalam proses belajar para petani dan banyak membantuy menearluaskan teknologi baru di bidang pertanian.

Istilah penyuluhan telah dikenal secara luas dan diterima oleh mereka yang bekerja di dalam organisasi pemberi jasa penyuluhan, tetapi tidak demikian halnya bagi masyarakat luas. Menurut Van den Ban dan Hawkins (1999) istilah penyuluhan dalam bahasa Belanda digunakan kata *voorlichting* yang berarti memberi penerangan untuk menolong seseorang menemukan jalannya. Istilah ini digunakan pada masa kolonial bagi negara-negara jajahan Belanda, walaupun sebenarnya penyuluhan diperlukan oleh kedua belah pihak. Namun, Jahi (Mardikanto, 1993) menyebutkan istilah penyuluhan pada dasarnya diturunkan dari kata “*Extension*” yang dipakai secara meluas di banyak kalangan. *Extension* itu sendiri, dalam bahasa aslinya dapat diartikan sebagai perluasan atau penyebarluasan. Proses penyebarluasan yang dimaksud adalah proses peyebarluasan informasi yang berkaitan dengan upaya perbaikan cara-cara bertani dan berusaha demi tercapainya peningkatan produktivitas, pendapatan petani, dan perbaikan kesejahteraan keluarga atau masyarakat yang diupayakan melalui kegiatan pembangunan pertanian.

Penyuluhan bertugas untuk mendorong, membimbing dan mengarahkan petani/ nelayan agar mampu mandiri dalam mengelola usahataniya karena penyuluhan pertanian merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Penyuluhan sangat membantu para petani untuk dapat menganalisis dan menafsirkan situasi yang sedang berkembang, sehingga petani/nelayan

dapat membuat perkiraan ke depan dan meminimaliskan kemungkinan masalah yang akan dihadapi. Selain itu kegiatan penyuluhan pertanian sebagai proses belajar petani nelayan melalui pendekatan kelompok dan diarahkan untuk terwujudnya kemampuan kerja sama yang lebih efektif, sehingga mampu menerapkan inovasi, mengatasi berbagai resiko kegagalan usaha.

Penyuluhan pertanian dilaksanakan untuk menambah kesanggupan para petani dalam usahanya memperoleh hasil-hasil yang dapat memenuhi keinginan mereka tadi. Jadi penyuluhan pertanian tujuannya adalah perubahan perilaku petani, sehingga mereka dapat memperbaiki cara bercocok tanamnya, lebih beruntung usahatannya dan lebih layak hidupnya, atau yang sering dikatakan keluarga tani maju dan sejahtera. Peranan penyuluh sangatlah penting melakukan perubahan perilaku petani terhadap sesuatu (inovasi baru), serta terampil melaksanakan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi peningkatan produktifitas, pendapatan atau keuntungan, maupun kesejahteraan petani.

Mosher (1997) menguraikan tentang peran penyuluh pertanian, yaitu: sebagai guru, penganalisa, penasehat, sebagai organisator, sebagai pengembang kebutuhan perubahan, penggerak perubahan, dan pementap hubungan masyarakat petani. Dapat dilihat bahwa peran penyuluh sangat berat, mengharuskannya memiliki kemampuan tinggi. Oleh karena itu, kualitas dari penyuluh harus terus ditingkatkan sehingga mampu berperan dalam memberikan penyuluhan dan mewujudkan pembangunan pertanian. Peranan agen penyuluhan pertanian adalah membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan petani. Peranan utama penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan menolong petani mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing masing pilihan tersebut.

Selama tahun 2015 – 2019 sektor pertanian masih dihadapkan pada berbagai kendala, antara lain jumlah penduduk yang sudah mencapai 259 juta jiwa, kerusakan lingkungan dan perubahan iklim, terbatasnya infrastruktur (jaringan irigasi, jalan usahatani, jalan produksi, pelabuhan yang dilengkapi dengan pergudangan), kurang tersedianya benih/ bibit unggul bermutu, pupuk, pakan, pestisida/obat-obatan, alat dan mesin pertanian hingga ke tingkat usahatani, konversi lahan pertanian produktif ke penggunaan non-pertanian yang tidak terkendali, ketergantungan konsumsi beras, kompetisi pemanfaatan air dan status kepemilikan lahan. Selain sejumlah kendala tersebut, pembangunan pertanian ke depan juga dihadapkan pada sejumlah tantangan, antara lain Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA); otonomi daerah; perubahan pola konsumsi; dan dinamika pasar pangan.

Selanjutnya, target pembangunan sektor pertanian tahun 2018 yaitu produksi komoditas strategis nasional tanaman pangan meliputi padi sebesar 87.987.100 ton, jagung 33.080.786 ton dan kedelai 2.900.000 ton dengan peningkatan produksi padi 2,82%, jagung 8,30% dan kedelai 141,67% dari target tahun 2017. Target produksi komoditas strategis nasional tanaman hortikultura tahun 2018 meliputi cabai 1.956.422 ton, bawang merah 1.293.846 ton, dan bawang putih 79.000 ton.

Target produksi komoditas strategis nasional tanaman perkebunan tahun 2018 meliputi tebu 2,95 juta ton gula kristal putih, kelapa sawit 34,52 juta ton CPO, karet 3,68 juta ton karet kering, kopi 0,76 juta ton biji berasan, kakao 0,92 juta ton biji kering, kelapa dalam 3,45 juta ton kopra (Renstra Kementan 2015-2019).

Untuk mencapai sasaran tersebut perlu dukungan penyelenggaraan penyuluhan pertanian di setiap tingkatan wilayah pemerintahan yang terintegrasi dengan pembangunan pertanian. Penyuluhan pertanian tersebut meliputi aspek-aspek kelembagaan, ketenagaan, penyelenggaraan, sarana dan prasarana serta pembiayaan penyuluhan pertanian. Penyuluhan pertanian diarahkan pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, serta sikap pelaku

utama dan pelaku usaha dalam pengelolaan usaha berdasarkan prinsip-prinsip agribisnis (Programa Penyuluh Pertanian Nasional, 2018).

Penyuluhan sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum. Pembangunan pertanian, perikanan dan kehutanan yang berkelanjutan merupakan suatu keharusan untuk memenuhi kebutuhan pangan, papan dan bahan baku industri, memperluas lapangan kerja dan lapangan berusaha, meningkatkan kesejahteraan rakyat khususnya petani, pekebun, peternak, nelayan, pembudidaya ikan, pengolah ikan dan masyarakat didalam dan disekitar kawasan hutan, mengetaskan masyarakat dari kemiskinan khususnya di perdesaan, meningkatkan pendapatan, serta menjaga kelestarian lingkungan.

Bahwa untuk meningkatkan peran sektor pertanian, perikanan dan kehutanan, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, andal, serta berkemampuan manajerial, kewirausahaan, dan organisasi bisnis sehingga pelaku pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan mampu membangun usaha dari hulu sampai dengan hilir yang berdaya saing tinggi dan mampu berperan serta dalam melestarikan hutan dan lingkungan hilir yang berdaya saing tinggi dan mampu berperan serta dalam melestarikan hutan dan lingkungan hidup sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K), maka penyuluhan pertanian diharapkan dapat menghasilkan kegiatan penyuluhan pertanian spesifik lokalita yang strategis dan mempunyai daya ungkit yang tinggi terhadap peningkatan produktivitas komoditas unggulan daerah dan pendapatan petani.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan Produksi hasil panen pertanian padi di desa Buyut Baru,kecamatan Seputih Raman,kabupaten Lampung Tengah ?
2. Apa kendala penyuluh pertanian di lapangan dalam peningkatan produksi hasil panen pertanian padi di desa Buyut Baru,kecamatan Seputih Raman,kabupaten Lampung Tengah ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan Produksi hasil panen pertanian padi di desa Buyut Baru,kecamatan Seputih Raman,kabupaten Lampung Tengah.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh penyuluh pertanian terhadap peningkatan produksi hasil panen pertanian padi di desa Buyut Baru,kecamatan Seputih Raman,kabupaten Lampung Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis untuk melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi akhir Program Sarjana di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian INSTIPER Yogyakarta.
2. Bagi Penyuluh yaitu agar dapat melakukan evaluasi kinerja terhadap tingkat peranan Penyuluh Pertanian terhadap peningkatan produksi hasil panen pertanian di desa Buyut Baru,kecamatan Seputih Raman,kabupaten Lampung Tengah.
3. Bagi Pemerintah yaitu untuk memberikan saran dan pertimbangan sebagai dasar pembuatan regulasi agar dapat meningkatkan peranan Penyuluh Pertanian di kecamatan seputih Raman,kabupaten Lampung Tengah.